

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Andi Asari | Junaidin | Alwi Hilir | Ajat Saputra | Hermawansyah | Satriyadi |
Neng Nurcahyati Sinulingga | Syahdara Anisa Makruf | St. Rahmah | Risna Srinawati |
Ade Johar Maturidi | Haryuni Hariati | Siti Inayatul Faizah

**TRANSFORMASI
PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

- 1) Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hal melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana denda pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Andi Asari
Junaidin
Alwi Hilir
Ajat Saputra
Hermawansyah
Satriyadi
Neng Nurcahyati Sinulingga
Syahdara Anisa Makruf
St. Rahmah
Risna Srinawati
Ade Johar Maturidi
Haryuni Hariati
Siti Inayatul Faizah



TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

© 2023, Andi Asari; Junaidin; Alwi Hilir; Ajat Saputra; Hermawansyah; Satriyadi; Neng Nurcahyati Sinulingga; Syahdara Anisa Makruf; St. Rahmah; Risna Srinawati; Ade Johar Maturidi; Haryuni Hariati; Siti Inayatul Faizah

Cetakan, 2023

15,5 x 23 cm, x + 207 Halaman

ISBN: 978-623-8242-07-8

Penulis : Andi Asari
Junaidin
Alwi Hilir
Ajat Saputra
Hermawansyah
Satriyadi
Neng Nurcahyati Sinulingga
Syahdara Anisa Makruf
St. Rahmah
Risna Srinawati
Ade Johar Maturidi
Haryuni Hariati
Siti Inayatul Faizah

Editor : Maulana Aenul Yaqin

Layout Isi : Al Amin Rois

Desain Cover : Tim Istana Agency


Diterbitkan oleh:

CV. ISTANA AGENCY


Anggota IKAPI No.138/ DIY/ 2021


Jl. Nyi Adi Sari Gg. Dahlia I, Pilahan KG.I/722 RT 39/12


Rejowinangun-Kotagede-Yogyakarta


 0851-0052-3476

 percetakanistana09@gmail.com

 0857-2902-2165

 [istanaagency](https://www.facebook.com/istanaagency)

 [istanaagency](https://www.instagram.com/istanaagency)

 www.istanaagency.com

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul Peran “*Transformasi Pendidikan Agama Islam*”.

Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.

Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa dampak positif bagi para pembaca.

Penyusun, 18 Maret 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 KONSEP MODERASI BERAGAMA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Konsep Dasar Moderasi Beragama.....	3
BAB 2 FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat.....	13
C. Konsep Dasar Pendidikan Islam	16
D. Fungsi Filsafat Pendidikan Islam	17
E. Kesimpulan.....	19
BAB 3 TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL.....	21
A. Pendahuluan.....	21
B. Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Digital.....	26
BAB 4 KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	35
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
B. Dasar Pendidikan Islam	39

C. Tujuan Pembelajaran Agama Islam.....	43
D. Mutu Pembelajaran Agama Islam	45
BAB 5 KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.....	53
A. Pendahuluan.....	53
B. Kurikulum Pendidikan Islam	54
C. Fungsi	58
D. Komponen	59
E. Pedoman Kurikulum Pendidikan Islam	60
F. Peran kurikulum pendidikan	62
G. Landasan kurikulum.....	63
H. Prinsip kurikulum dalam islam	64
I. Isi Kurikulum Pendidikan Islam	66
J. Organisasi kurikulum	69
K. Kesimpulan	70
BAB 6 LEMBAGA DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	73
A. Pengertian Lembaga.....	73
B. Lembaga Menurut Para Ahli.....	74
C. Perbedaan Lembaga dan Organisasi	75
D. Contoh Lembaga	76
E. Struktur Organisasi.....	76
F. Fungsi Struktur Organisasi.....	77
G. Jenis-jenis Struktur Organisasi	78
H. Contoh Struktur Organisasi	79
BAB 7 MODERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.....	83
A. Pendahuluan	83
B. Konsep Moderasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ..88	
C. Prinsip-Prinsip Moderasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	90
D. Implementasi Moderasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.....	93

BAB 8 MODERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI.....	97
A. Pendahuluan.....	97
B. Interpretasi Moderasi Beragama	98
C. Tiga Model Pemahaman Agama Mahasiswa	102
D. Moderasi Pendidikan Agama Islam	104
E. Perguruan Tinggi Sebagai Pioner Moderasi PAI	107
F. Kesimpulan.....	109
BAB 9 MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM	111
A. Pendahuluan.....	111
B. Pengertian Media Pembelajaran Agama Islam	113
C. Pentingnya Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.. ..	115
D. Jenis Dan Karakteristik Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	120
E. Penutup	131
BAB 10 MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	133
A. Pendahuluan.....	133
B. Manajemen Pendidikan Agama Islam	137
BAB 11 PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	145
A. Pengertian Pengembangan Kualitas Pendidikan Agama Islam	145
B. Pentingnya Pengembangan Pendidikan Agama Islam	147
C. Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam.....	149
D. Unsur-unsur Pengembangan Pendidikan Agama Islam ..	153
BAB 12 MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MODERN	157
A. Model Pendidikan	157

BAB 13 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA	167
A. Pendahuluan	167
B. Pendidikan Agama.....	168
C. Konteks Beragama	170
D. Moderasi dan Bela Negara	170
E. Kehidupan Beragama Masyarakat Global	172
F. Penafsiran Teks Keagamaan dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Global.....	172
G. Ragam Persoalan Global dalam Konteks Kehidupan Beragama.....	173
H. Global Issues in Islam	174
I. Kesimpulan.....	182
DAFTAR PUSTAKA	183
BIODATA PENULIS	199

BAB 1

KONSEP MODERASI BERAGAMA

A. Pendahuluan

Memasuki era transformasi digital, sebagai konsekuensi munculnya teknologi informasi, anak-anak terpapar media digital pada usia dini, terhubung dengan jaringan internet (Kamaludin & Purnama, 2021). Pada akhirnya, generasi baru diproduksi, generasi yang tampaknya meningkat ke jaringan dan instrumen teknologi mereka, tetapi meningkat terputus dari tetangga mereka, keluarga mereka dan sahabat mereka (Tao et al., 2019). Melihat perkembangan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, dikhawatirkan bahwa akses mudah ke teknologi kini telah memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk berbagai sumber informasi. Di sisi lain, sumber informasi yang diakses terkadang dapat menodai cara memahami agama. Ini dapat memberikan ancaman serius bagi moderasi agama (Kamaludin & Purnama, 2021). Menurut para ahli, penggunaan media sosial dalam penelitian tentang pengajaran agama tidak terkendali, karena kemungkinan bertukar ide, pendapat, dan pemahaman di antara pengguna. Oleh karena itu, media sosial, tidak hanya menyediakan tempat untuk belajar di mana siswa dapat mempelajari semua hal agama, apalagi mereka

juga membantu penyebaran pikiran dan ideology (Kamaludin & Purnama, 2021). Kemudian menurut Islam & Khatun (2015) ada dua cara berbeda untuk mendefinisikan moderasi yakni perspektif barat dan perspektif sarjana islam. Dalam perspektif barat, moderasi bukanlah kategori, tetapi suatu proses. Suatu proses, seperti demokrasi, di mana kelompok radikal diberi kesempatan untuk berfungsi dalam domain demokratis (Kamaludin & Purnama, 2021). Kementerian Agama Indonesia mengklarifikasi bahwa moderasi agama bukan hanya sifat yang diajarkan oleh Islam, tetapi juga diajarkan oleh agama-agama lain. Kementerian menekankan bahwa moderasi agama harus fokus pada tiga karakter utama yaitu kebijaksanaan, kemurnian, dan keberanian. Dengan kata lain, moderasi agama akan selalu memilih jalan tengah. Moderasi agama dapat dengan mudah diimplementasikan ketika individu memiliki pengetahuan agama yang memadai yang memungkinkan mereka untuk selalu bijaksana (Kamaludin & Purnama, 2021). Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi moderasi agama yang berlaku untuk diterapkan melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Strategi ini harus fokus pada empat sifat yang diusulkan oleh Kementerian Agama yaitu, komitmen nasional, toleransi, anti-kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal (Kamaludin & Purnama, 2021).

Sebuah studi tentang penyebaran moderasi dalam pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kontekstual oleh Winata et al., (2020) merangkum beberapa poin, antara lain (1) implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dari nilai-nilai moderasi Islam. (2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aspek afektif siswa dari nilai-nilai moderasi Islam. (3) Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam

dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi Islam dengan siswa (Kamaludin & Purnama, 2021).

B. Konsep Dasar Moderasi Beragama

Islam moderat sebagai di jalan tengah, antara kehidupan duniawi dan akhirat, karena muslim moderat tidak hanya fokus pada melakukan ibadah dengan mengabaikan kebutuhan duniawinya (Kamaludin & Purnama, 2021). Moderasi berarti keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, seorang muslim moderat yang baik tidak hanya akan sibuk melayani hak-hak Allah, tetapi juga berusaha untuk bermanfaat bagi manusia, yang berkontribusi pada masyarakat (Ulinnuha et al. 2021). Didalam Kamus Bahasa Indonesia terdapat dua makna moderasi, yaitu: (1) mengurangi kekerasan, dan (2) menghindari ekstremisme. Secara umum, cara moderat mempromosikan keseimbangan dalam hal kepercayaan, moral, dan karakter, baik saat memperlakukan orang lain sebagai individu dan saat berurusan dengan lembaga negara. Selanjutnya dalam pengertian Bahasa Arab, moderasi sebagai istilah wasaṭ atau wasiathiyah, yang setara dengan tawazun, tawassuth, dan seimbang. Individu yang menerapkan prinsip wasiathiyah disebut wasiṭ. Penggunaan kata tersebut, semuanya memiliki makna yang sama yaitu itu adil. Tatharruf memiliki makna ekstrem, berlebihan, dan radikal. Kata ekstrem bisa berarti pergi keluar dari garis, pergi dari ujung ke ujung, berbalik, mengambil tindakan/cara yang berlawanan. Di kamus besar Bahasa Indonesia, kata ekstrem didefinisikan sebagai sangat akhir, tertinggi, dan paling keras (Kementerian Agama, 2020).

Moderasi agama perlu dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara mempraktikkan agama diri sendiri (eksklusif) dan menghormati praktik keagamaan iman yang

berbeda (inklusif). Moderasi agama benar-benar merupakan kunci untuk menciptakan toleransi dan harmoni, baik dalam daerah, nasional, dan tingkat global. Menolak ekstremisme dan liberalisme dalam agama adalah kunci menjadi moderat untuk menyeimbangkan, melestarikan peradaban dan menciptakan perdamaian.

Prinsip dasar moderasi meliputi keadilan dan keseimbangan. Orang yang seimbang tegas, tetapi tidak keras, karena mereka selalu berada di sisi keadilan. Keseimbangan dianggap sebagai cara melakukan hal-hal yang memadai, tidak berlebihan, dan tidak kurang, tidak konservatif maupun liberal. Moderasi tidak hanya diajarkan oleh Islam, tetapi juga agama lain (Kamaludin & Purnama, 2021). Selanjutnya, moderasi itu mendorong harmoni sosial dan keseimbangan dalam pribadi, keluarga, dan kehidupan komunitas untuk hubungan manusia yang lebih luas. Dalam formulasi lain, ada tiga kondisi untuk mengembangkan sikap moderat dalam mempraktikkan agama, yaitu memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi, dan selalu berhati-hati (Kementerian Agama, 2020). Dan ada beberapa karakteristik lain yang harus dimiliki sebagai prasyarat untuk moderasi agama, diantaranya kebutuhan untuk memiliki pengetahuan komprehensif tentang ritual ibadah. Moderasi agama mengharuskan orang beragama untuk tidak melakukan membatasi diri, menyatu dalam sebuah komunitas, dapat beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, dan menjadi pelajar seumur hidup. Dengan demikian moderasi agama akan mendorong setiap komunitas agama untuk tidak menjadi ekstrem dan berlebihan dalam menangani keragaman, tetapi selalu adil dan seimbang sehingga mereka dapat hidup dalam kesepakatan bersama (Kementerian Agama, 2020).

Di era transformasi digital yang ditandai dengan disrupsi teknologi dan informasi, ketika setiap individu mengalami

banjir informasi, prinsip agama yang adil dan seimbang juga dapat digunakan sebagai nilai yang berguna untuk mengelola informasi dan meminimalkan tipuan. Moderasi keagamaan memberikan pelajaran untuk berpikir dan bertindak dengan bijak, tidak terobsesi secara membabi buta dengan satu pandangan agama atau kelompok, tanpa mempertimbangkan pandangan orang atau kelompok lain. Fondasi moderasi dalam tradisi di setiap agama mengajarkan tunduk total kepada Tuhan. Manusia juga menjadi hamba Tuhan yang diberikan mandat untuk mengelola dan memimpin bumi sebagai makhluk yang diciptakan dengan keunggulan kecerdasan. Pengelolaan terhadap bumi perlu dilakukn untuk menciptakan manfaat timbal balik (Kementerian Agama, 2020). Keseimbangan antara agama dan kebangsaan sebenarnya menjadi sumber yang signifikan untuk kepentingan bangsa. Moderasi agama adalah nilai yang paling tepat yang bertujuan mewujudkan manfaat bagi tanah air Indonesia. Sikap seimbang dan adil sebuah kunci untuk mengelola keragaman. Dengan ini, ketika konsep wasathiyah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak akan condong ke arah ekstremisme. Wacana moderasi sering dijelaskan terutama di Indonesia, melalui tiga pilar yaitu moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan. (Kementerian Agama, 2020).

1. Modal Sosial Budaya Moderasi Keagamaan

Sebuah agama memiliki andil dalam kehidupan masyarakat terutama di Indonesia, khususnya pengembangan norma-norma sosial. Agama datang sebagai upaya untuk mempertahankan hak atas kehidupan masyarakat dan melindungi kelangsungan hidup manusia (Lessy & Rohman, 2022). Agama berperan sangat penting dalam setiap kehidupan warga Indonesia. Pengakuan posisi dan pentingnya peran agama dapat dilihat dari dalam pembentukan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, Tuhan Yang

Maha Esa sebagai sila pertama dari falsafah Negara. Bangsa Indonesia telah memilih jalan yang moderat yaitu terkandung dalam 5 prinsip (Pancasila) yang pada akhirnya disepakati menjadi nilai-nilai moral masyarakat. Hal itu tercermin dalam prinsip pertama di mana ia memegang semangat untuk mewujudkan kesamaan dengan bersandar pada nilai-nilai agama. Selanjutnya prinsip kedua menekankan perlindungan kehidupan yang mendasar bagi manusia. Pada prinsip ketiga terdapat jaminan persatuan bangsa. Dan prinsip keempat mencerminkan perlindungan dan kebijaksanaan. Terakhir prinsip kelima adalah jaminan untuk mengamankan kekayaan rakyat (Kementerian Agama, 2020).

Moderasi beragama tidak terpisahkan dari toleransi. Dari berbagai penjelasan sebelumnya bisa jadi menyatakan bahwa moderasi beragama ialah proses, sedangkan toleransi ialah hasil ketika diterapkannya moderasi. Pada konteks ini, toleransi dapat dinyatakan sebagai sikap keterbukaan ketika memperoleh perbedaan pandangan. Sifat toleransi merupakan syarat utama untuk mewujudkan bangsa yang harmonis, dan kerukunan nasional merupakan pilar dalam mewujudkan pembangunan nasional. Dalam Indeks Kerukunan Umat Beragama toleransi adalah salah satu indikator penting terciptanya kerukunan antarumat beragama. Maksud dari toleransi sejati ialah toleransi yang tidak pasif hanya menghormati perbedaan keyakinan, tetapi juga aktif berkomunikasi, membangun kebersamaan dan kerjasama pada kehidupan sosial dan budaya. Orang Indonesia harus mampu menjaga kebhinekaan dengan sikap aktif toleransi. Tanpa itu, sebuah bangsa dengan banyak keyakinan yang berbeda dan ratusan jenis etnis dapat dimusnahkan sebab perselisihan. Banyak upaya dalam meningkatkan kerukunan dan toleransi di kalangan penganut agama telah lama dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama (Kementerian Agama, 2020). Dari uraian tersebut, upaya untuk membangun

keharmonisan tidak sederhana. Berbagai kebijakan kemudian strategi, dan pendekatan, baik secara sosiologis serta teologis sangat diperlukan. Penjelasan dari banyak ahli bahwa modal sosial dapat membantu masyarakat menciptakan kedamaian (Karim et al., 2021).

2. Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital

Saat ini kompleksitas kehidupan beragama sangat dihadapi tantangan serta perubahan ekstrim. Bahkan dalam hal kehidupan beragama kita juga bisa mengakui akan adanya gangguan agama. Era disrupsi telah menyebabkan perubahan radikal di segala aspek kehidupan, termasuk bidang agama, disrupsi teknologi informasi ditandai dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital dan sistem kecerdasan buatan. Mengapa perkembangan informasi digital dan teknologi komunikasi begitu berpengaruh pada diri seseorang. Alasannya media digital dapat menciptakan jaringan, ketidakberpihakan, interaksi dan bahkan manipulasi. Kemudahan dalam mengakses internet yang dilakukan tidak memiliki aturan baku ibarat pasar bebas yang di dalamnya siapapun dapat menulis informasi apapun. Bahkan, catatan pribadi pun bisa diterbitkan dan dikonsumsi secara luas oleh orang lain. Selain itu, melimpahnya sumber informasi telah menjadi media pembelajaran yang semakin digemari oleh generasi millennial (Kementerian Agama, 2020).

Transformasi digital banyak mempengaruhi perilaku masyarakat, dimana setiap lini kehidupan masyarakat sudah terpengaruh oleh tools dan platform digital. Orang zaman sekarang cenderung suka berita utama yang provokatif dan bersemangat. Kebanyakan orang langsung percaya isi berita tanpa verifikasi terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan banyaknya hoax beredar. Hoax dapat diartikan sebagai kebohongan yang dibuat untuk menipu pembacanya. Hoax juga akan sangat

merusak bila disampaikan oleh orang yang mengaku menjadi pakar agama karena kalimat mereka akan diragukan didengar oleh para pengikutnya (Islamy, 2021). Hal tersebut dapat mengurangi nilai-nilai luhur dari agama. Di era masyarakat informasi seperti saat ini media booming, banyak orang yang tergiur untuk membuat beragam informasi dan pendapat yang tersebar di internet sebagai jalan pintas untuk referensi agama tanpa adanya filterisasi informasi yang kuat. Banyak yang memiliki niat baik untuk mempelajari Islam melalui Internet, tetapi mereka ceroboh atau kurang bimbingan dalam memilih dan menseleksi isi yang seharusnya dihindari. Oleh karena itu, perkembangan teknologi telah merubah ruang belajar konvensional, khususnya bagi mereka yang sudah familiar dengan teknologi (Kementerian Agama, 2020).

Era disrupsi telah memberikan perubahan dalam kehidupan beragama di Indonesia. Zaman ini telah melahirkan intelektual dan dislokasi budaya, serta mendorong pengucilan dan memperkuat pelanggaran rasial. Informasi dan teknologi komunikasi sebagai media yang mengganggu. Saat ini faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada berkembangnya pemahaman agama semakin kompleks. Oleh karena itu, di era sekarang ini setiap orang perlu muhasabah diri terkait ajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Azis et al., 2021). Singkatnya, disrupsi adalah inovasi yang akan terjadi mengganti seluruh sistem lama dengan sistem baru. Dengan internet dan fasilitas media, kaum millennial cenderung tidak memandang otoritas kyai atau guru agama sebagai hal yang penting. Perbedaan dengan generasi sebelumnya, milenial sering fokus pada kebutuhan individu dan sangat kritis terhadap nilai-nilai tradisional dan agama. Dalam konteks agama, kebenaran berkaitan dengan masalah agama biasanya didasarkan pada ajaran yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Belajar di masjid, pesantren, dan tempat-tempat serupa adalah

cara untuk mencari ilmu agama. Era disrupsi telah melahirkan intelektual dan dislokasi budaya, dan mendorong pengucilan. Informasi dan teknologi digital menjadi sebuah permainan media karena mereka membawa budaya baru. Banyak anak muda tidak belajar agama dengan pemuka agama yang ahli di bidang keahlian masing-masing, melainkan mereka belajar melalui Internet dan berguru kepada mbah google (Kementerian Agama, 2020).

BAB 13

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA

A. Pendahuluan

Dua hal penting yang diperlukan bagi kemajuan sebuah negara yakni aspek sumber daya alam dan aspek sumber daya insani. Sumber daya insani bertumpu pada beberapa point penting yakni sehat jasmani rohani, cerdas dalam berbagai aspek serta akhlak dan budi pekerti yang mulia. Dengan terpenuhinya point-point dasar tersebut bisa mengantarkan insan-insan menjadi paripurna dan bisa menjadi daya dukung utama untuk memajukan sebuah negara. Namun harapan bangsa menjadi utopia belaka jika fenomena karakter generasi bangsa mengalami penurunan.

Tidak berlebihan, jika ada statement yang menyatakan bahwa karakter suatu masyarakat yang bobrok akan meruntuhkan peradaban bangsa. Dalam posisi konteks ini, keberhasilan Pendidikan menjadi dipertanyakan terutama pendidikan agama. Sehingga ada istilah, pendidikan agama menjadi penjaga moral (Tobroni & Isyraqi, 2011).

Dalam dialognya dari buku *Politeia*, Plato menekankan bahwa pendidikan adalah hal terpenting bagi negara (Dixit, n.d.). Negara bertanggung jawab atas perkembangan warganya, mendidik dan mendidik serta dengan rela memenuhi perannya dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat (Jandung, 2022). Sedangkan Aristoteles berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mencapai kebahagiaan (*eudaimonia*) melalui pengemabngan karakter moral dan intelektual individu (Nugroho, 2022). Dari sisi etika pendidikan, Aristoteles berpendapat bahwa untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan (*habits*) moral yang baik perlu adanya latihan dan pengalaman, sehingga karakter moral seseorang menjadi stabil dan otomatis dalam Tindakan sehari-hari. Aristoteles juga menekankan pentingnya pendidikan berdasarkan individu, yang berarti bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan, minat dan kebutuhan masing-masing individu (Murphy, 2015).

Imam Al-Ghazali menganggap pendidikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga tahap yakni tahap dasar, tahap menengah dan tahap akhir. Tahap dasar berkaitan dengan pembelajaran keterampilan yang praktis dan moralitas. Tahap menengah mencakup pembelajaran ilmu pengetahuan, sedangkan tahap akhir adalah tentang pencarian kebenaran dan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan tujuan hidup (Ashari, 2020).

B. Pendidikan Agama

Di era modern, banyak siswa yang mengabaikan nilai-nilai moral. Padahal nilai moral sangat penting untuk menjamin kejujuran, ketertiban, keamanan, kedisiplinan, keadilan dan keharmonisan dalam hubungan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah dan di luar sekolah (masyarakat). Berkaitan dengan fenomena penjagaan moral generasi muda, PAI

dibangun oleh dua core penting yakni “pendidikan” dan “agama islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah proses pengembangan akal dan karakter seseorang untuk mencapai kebenaran dan kebajikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan Agama Islam adalah sebahagian dari pendidikan Islam (Fathurrahman, 2002). Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sarat dengan nilai-nilai bukan saja pada aspek vertikal keilahan namun juga penuh dengan muatan nilai-nilai humanis social kemasyarakatan insaniah serta alamiah. Namun dalam kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proporsional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian yang bisa dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, kepribadian dan moral bangsa (*national character building*) (Abdul Madjid, 2012).

Berkaitan dengan issue global dalam pendidikan agama Islam, ada beberapa hal yang perlu dicermati diantaranya adalah kualitas pendidikan di beberapa negara yang kurang sehingga menyebabkan generasi muda tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran islam (cholisyah ayu, 2022).

Penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pendidikan agama seperti guru dan tenaga pendidik. Hal ini berdampak pada pemahaman yang salah tentang ajaran islam yang disebarkan oleh kelompok ekstremis yang menyebabkan ketegangan dan diskriminasi.

C. Konteks Beragama

Salah satu hak asasi manusia sejak lahir adalah hak menentukan dan memeluk agama yang dipilihnya. Suprayogo (2016) menyebutkan bahwa pilihan beragama adalah keputusan individu untuk memilih keyakinan agama yang diyakini sebagai benar dan sesuai dengan pandangan hidupnya. Pilihan ini seringkali dipengaruhi oleh factor seperti latar belakang keluarga, pengalaman hidup, pemahaman akan ajaran agama dan pencarian spiritual. Pilihan beragama sebagai hak asasi manusia yang diilindungi oleh banyak negara dan organisasi internasional.

Kehidupan keberagamaan merujuk pada cara individu atau kelompok mempraktikkan keyakinan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk partisipasi dalam ritual, pengalaman nilai-nilai etika dan moral, serta keterlibatan dalam kegiatan social dan budaya yang berkaitan dengan agama tersebut. Kehidupan keberagamaan juga dapat mencakup upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap keyakinan agama dan memperkuat hubungan dengan Tuhan atau sesama umat beragama.

Pemahaman mendalam kehidupan beragama mencakup pemahaman yang luas tentang keyakinan, praktik, dan nilai-nilai yang dipegang oleh agama tertentu. Ini juga melibatkan pemahaman tentang cara-cara beribadah, cara hidup yang benar, etika, hukum dan ajaran yang terkait dengan agama.

D. Moderasi dan Bela Negara

Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat berarti tidak Teguh pendiriannya dan tidak sungguh - sungguh dalam mengamalkan ajaran agamanya (Sapta Baralask Utama Siagian, 2022). Penguatan program

moderasi beragama menjadi salah satu program prioritas Nasional pemerintah Indonesia dan menjadi bagian dari revolusi mental dan pembangunan kebudayaan dalam Rencana Pembangunan Jangka Pendek Menengah Nasional [RPJPMN]. Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Agama terus berupaya untuk menggaungkan moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas (Agama, 2021).

Kamus Bahasa Indonesia-Inggris menyatakan bahwa moderasi beragama adalah *“the quality of being moderate in the practice of religion, avoiding extremism or radicalism”*. Moderasi beragama adalah “keadaan atau sikap yang tidak terlalu keras dalam bertolak dari ajaran agama, tidak terlalu lemah dalam mengamalkannya, tetapi memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan kemakmuran bersama.

Emont J (2017) menekankan pentingnya memperluas pemahaman kita tentang agama lain dan membangun jembatan antar agama melalui dialog. Secara umum, pandangan tentang moderasi beragama di kalangan pemikir barat cukup beragam, dengan beberapa yang menekankan pentingnya mempromosikan pemahaman dan toleransi antar agama, sementara yang lainnya lebih skeptis terhadap pendekatan tersebut.

Islam mendudukan moderasi beragama merupakan prinsip yang sangat penting. Islam menekankan bahwa agama harus dipraktikkan dengan cara yang seimbang dan tidak ekstrim. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memeluk agama yang mereka pilih dengan tanpa adanya tekanan atau kekerasan (Bhakti, 2005).

E. Kehidupan Beragama Masyarakat Global

Dalam masyarakat global kehidupan beragama sangat bergantung pada agama, budaya dan lingkungan dimana seseorang tinggal. Di tempat lain, masyarakat mungkin lebih sekuler, dimana agama tidak memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan orang lebih cenderung mengikuti nilai-nilai sekuler. Hal ini dapat menciptakan tantangan dalam menavigasi perbedaan-perbedaan tersebut, namun juga memberikan kesempatan untuk memperluas pemahaman dan toleransi terhadap kepercayaan dan praktik keagamaan yang berbeda.

F. Penafsiran Teks Keagamaan dan Pengaruhnya dalam Kehidupan Global

Penafsiran teks agama adalah proses mengartikan dan memahami makna dari teks-teks suci agama, seperti Al-Quran, Alkitab atau kitab suci lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penafsiran teks agama dengan hati-hati dan menggunakan pendekatan yang ilmiah dan terbuka untuk meminimalkan risiko kesalahpahaman atau ketidaksepahaman antara umat beragama. Dengan memahami teks keagamaan secara lebih mendalam, umat dapat mengembangkan keyakinan dan praktik keagamaan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Proses penafsiran juga memungkinkan adanya keragaman interpretasi dan pemahaman yang dapat membantu mendorong diskusi dan pemikiran kritis dalam komunitas keagamaan (Dr. H. M. Rozali, 2020).

Sejalan dengan pemahaman interpretasi keagamaan tersebut tentu saja akan menjadi berbeda bagaimana kehidupan keagamaan yang ada di Australia, Saudi Arabia dan Indonesia, bahkan di Indonesia sendiri pun antar daerah

seperti Sulawesi dengan Sumatera terdapat pendekatan yang berbeda dengan tradisi yang berbeda pula dalam pemahaman keagamaan berkaitan dengan interpretasi teks masing-masing.

Jika interpretasi tersebut mengedepankan nilai-nilai toleransi, persaudaraan dan kerjasama antarumat manusia, maka dapat membantu mempromosikan perdamaian dan harmoni di antara masyarakat yang berbeda agama dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks social dan politik serta nilai-nilai universal seperti persamaan, keadilan dan martabat manusia dalam interpretasi teks agama. Dalam kehidupan global, interpretasi teks agama dapat memengaruhi diskursus public dan kebijakan yang terkait dengan isu-isu seperti hak asasi manusia, perdamaian dan pengembangan berkelanjutan.

G. Ragam Persoalan Global dalam Konteks Kehidupan Beragama

Agama yang memiliki peran yang sangat signifikan dalam ranah kehidupan yang luas dan global. Dalam gelaran bertajuk R20 tingkat internasional yang diadakan di Nusa Dua, Bali pada November 2022. Acara tersebut menghadirkan 400 peserta pemuka agama, pimpinan sekte atau ajaran kepercayaan dari 30 negara untuk membahas peran agama dalam kancah berbagai persoalan global (Kemenag, 2022).

Shifting era memberikan serta menciptakan ragam persoalan pada berbagai aspek kehidupan. Terlebih masa transisi pasca pandemic covid-19 menyisakan multidimensi krisis tidak terkecuali persoalan yang muncul dan bersumber dari pemahaman atau penafsiran terhadap teks keagamaan. Setidaknya terdapat dua topik utama yang berkaitan dengan permasalahan global yakni:

- 1) Realita dari problem relasi antar kelompok agama yang saat ini problematis dan juga menyebabkan berbagai krisis yang terjadi di dunia termasuk konflik-konflik yang saat ini terjadi dan berkepanjangan
- 2) Topik yang berkaitan dengan mengembangkan visi untuk menjadikan agama sebagai solusi dari permasalahan global (Badai, 2022)

Beberapa permasalahan global lainnya adalah terkait dengan konflik dan ketegangan antar agama seperti terjadi pada beberapa kasus konflik di berbagai belahan dunia yang berbasis pada perbedaan agama. Ditengarai sebagai penyebabnya adalah meningkatnya pluralism agama dan interaksi antar agama. Contoh meningkatnya jumlah orang yang mempraktikkan agama yang berbeda-beda dalam suatu negara atau wilayah dan semakin banyaknya interaksi antar pemeluk agama yang berbeda melalui dialog dan kegiatan bersama (Burhani, 2001).

H. Global Issues in Islam

Beberapa poin pokok persoalan global selain dua permasalahan yang ada pada alinea sebelumnya, dari penelusuran wacana dan fenomena saat ini diantaranya, adalah:

1. Persaudaraan

Islam menekankan pentingnya persaudaraan dan toleransi antar sesama umat muslim serta menolak diskriminasi berdasarkan warna kulit, asal negara atau status sosial. Persaudaraan adalah konsep yang berkaitan dengan hubungan antara saudara atau orang yang saling mendukung dan menghormati satu sama lain. Sedangkan persaudaraan global sebagai konsep yang menekankan pentingnya hubungan positif dan solidaritas di antara semua orang di seluruh dunia, tanpa memandang perbedaan agama, budaya, budaya, etnis atau politik,

Persoalan global terkait dengan persaudaraan meliputi konflik antara negara atau kelompok etnis yang diakibatkan oleh perbedaan agama, budaya atau politik. Upaya untuk mempromosikan persaudaraan global dapat melibatkan dialog dan kerjasama antara negara, organisasi internasional dan masyarakat sipil untuk menciptakan pemahaman dan kesetaraan yang lebih baik antara berbagai kelompok dan masyarakat.

2. Perdamaian Global

Perdamaian merujuk pada keadaan ketika tidak ada konflik atau perang antara individu, kelompok atau negara. Sedangkan perdamaian global mengacu pada keadaan yang tidak ada perang diantara semua negara di dunia dan semua masalah internasional dipecahkan secara damai.

Upaya-upaya tersebut termasuk diplomasi, dialog, kerjasama internasional, serta pengembangan institusi dan mekanisme internasional yang mendorong perdamaian dan penyelesaian konflik secara damai. Perdamaian global menjadi perhatian dunia karena konflik dan kekerasan dapat memiliki dampak negatif yang besar pada kehidupan manusia termasuk kerugian ekonomi, kematian, kehancuran infrastruktur, pengungsi dan pelanggaran hak asasi manusia. Beberapa negara masih terlibat dalam konflik bersenjata atau konflik politik yang mempengaruhi stabilitas dan perdamaian di wilayah mereka.

Meskipun perdamaian global sebagai konsep ideal yang belum sepenuhnya tercapai, ada beberapa contoh nyata upaya untuk mencapai perdamaian global, diantaranya:

- a. Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai badan internasional untuk mempromosikan perdamaian, kerja sama internasional, dan penyelesaian sengketa secara damai

- b. Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim 2015, dimana 196 negara sepakat untuk bekerja sama dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengurangi dampak perubahan iklim global
- c. Perjanjian Damai Sudan Selatan 2018, dimana pihak-pihak yang bertikai menandatangani perjanjian untuk mengakhiri konflik dan kekerasan yang telah berlangsung selama beberapa tahun
- d. Pendirian European Union (EU) dengan tujuan utama mengurangi kemungkinan terjadinya perang antar negara anggotanya dan mempromosikan kerja sama politik, ekonomi dan social di antara negara-negara anggotanya,
- e. Gerakan non-kekerasan dan perdamaian yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Mahatma Gandhi, Nelson Mandela, dan Martin Luther King Jr. yang telah mempengaruhi pandangan dan Tindakan banyak orang di seluruh dunia

3. Lingkungan Global

Islam mengajarkan pentingnya perlindungan lingkungan dan menolak pencemaran lingkungan. Persoalan lingkungan global yang perlu mendapat kajian serius dari seluruh elemen dunia.

Islam menganggap bahwa menjaga lingkungan dan melestarikan alam adalah tanggung jawab setiap individu dan masyarakat. Dalam Al-Quran, Allah menyatakan bahwa manusia diberi kuasa untuk mengelola bumi, tetapi dengan syarat bahwa kita harus melakukannya dengan bijak dan bertanggungjawab. Pemahaman ini ditekankan dalam beberapa ayat Al-Quran yang menyatakan bahwa manusia harus bertanggungjawab atas hal-hal yang dikelola dan harus menghormati hak-hak alam dan lingkungan.

4. Pendidikan Global

Islam mengajarkan pentingnya pendidikan dan menolak kebodohan. Pendidikan global adalah konsep yang penting untuk menghasilkan individu yang terdidik, berpengetahuan luas dan mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan global melibatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya, nilai dan pandangan dunia serta mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompleks.

Pendidikan global dapat membantu mempromosikan perdamaian, toleransi dan kerja sama internasional serta memberikan keuntungan ekonomi dan social bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan global sangatlah penting dan perlu terus didorong di seluruh dunia.

5. Islamophobia

Islam mengajarkan pentingnya toleransi dan menolak diskriminasi atas dasar agama. Konsep Islamophobia mengacu pada ketakutan, kebencian atau prasangka negatif terhadap agama islam atau orang-orang muslim. Istilah ini mencakup berbagai tindakan dan perilaku yang merugikan atau diskriminatif terhadap umat muslim seperti diskriminasi pekerjaan, diskriminasi perumahan, kekerasan fisik atau verbal dan stigmatisasi social (Muhammad Jamal Asyraf Jamaluddin dan & Ismail, 2018). Islamophobia adalah masalah social yang serius dan dapat merusak hubungan antarbudaya serta menghambat integrasi social.

Istilah “Islamofobia” pertama kali diperkenalkan sebagai suatu konsep dalam sebuah laporan “Runnymede Trust Report” tahun 1991 oleh penulis Prancis bernama Alain Quellien dalam bukunya yang berjudul “*Le Racisme Anti-arabe*” dan didefinisikan

sebagai “permusuhan tidak berdasar terhadap umat Islam, dan, dengan demikian, ketakutan atau kebencian terhadap semua atau sebagian besar umat Islam” (Armstrong, 2018).

Tanggapan yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan bidang studi yang mereka alami, perspektif individu tergantung pada sudut pandang masing-masing, *background* dan bidang studi mereka. Namun secara umum, mereka masih mengecam islamophobia sebagai bentuk diskriminasi yang tidak adil dan kebencian yang tidak rasional terhadap orang-orang muslim dan merugikan terhadap komunitas muslim.

Terkait dengan islamophobia, para pemuka agama dunia umumnya menentang Tindakan diskriminatif terhadap umat islam dan mendukung dialog dan toleransi antar umat beragama. Mereka juga menyerukan untuk lebih memahami dan menghormati perbedaan agama yang dapat menimbulkan ketakutan dan kebencian.

Beberapa contoh sikap yang diambil oleh pemuka agama dunia adalah :

- a. Paus Fransiskus dari Gereja Katolik menyatakan bahwa Tindakan diskriminatif terhadap umat Islam tidak dapat diterima dan menyatakan bahwa toleransi adalah nilai penting dalam masyarakat
- b. Dalai Lama dari Buddhisme menyatakan bahwa *“toleransi, pengertian dan penghormatan terhadap perbedaan agama dan budaya adalah sangat penting”* dan menyerukan untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni antar umat beragama
- c. Rabbi Jonathan Sacks dari agama Yahudi menekankan pentingnya dialog antar agama dan memahami perbedaan agama untuk mempromosikan kedamaian dan keberagaman

- d. Sheikh Ahmed el-Tayeb dari Islam Sunni mengutuk tindakan terorisme dan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok ekstremis dan menyerukan kepada umat Islam untuk menunjukkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran

6. Gender Quality

Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan sama di mata Tuhan dan harus diakui hak-hak yang sama. Konsep kesetaraan gender menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak, tanggungjawab dan kesempatan yang sama di semua aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan politik. Kesetaraan gender juga berarti menghormati hak asasi manusia dan memerangi diskriminasi dan kekerasan berbasis gender.

Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam

Konsep kesetaraan gender dalam Islam adalah laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dihadapan Allah, meskipun mereka memiliki peran yang berbeda dalam masyarakat dan keluarga. Sebagaimana terdapat dalam Quran surat At-Taubah (9) ayat 71 *“Mereka yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagaimana mereka menjadi penolong bagi sebaigian yang lain”*.

Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan, hak waris, kebebasan beragama, dan akses ke pekerjaan. Namun karena perbedaan biologis dan fungsional antara laki-laki dan perempuan, Islam mengakui perbedaan peran antara keduanya. Keadilan dan perlakuan yang sama harus diberikan kepada laki-laki dan perempuan, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin,

Kesetaraan gender masih menjadi problematika global, dimana perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dan kekerasan, serta kurang diwakili dalam bidang politik, ekonomi

dan pendidikan. Upaya terus dilakukan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan di seluruh dunia.

7. Demografi Global

Pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia, yang meningkatkan peran Islam dalam politik, ekonomi, dan kebudayaan global. Isu demografi global dalam kajian keislaman meliputi permasalahan seperti pertumbuhan penduduk muslim yang cepat di beberapa negara, perbedaan tingkat kelahiran dan kematian di antara negara-negara muslim dan non-muslim, dan pergeseran geografis penduduk muslim dari negara-negara timur tengah ke negara-negara barat telah terjadi selama beberapa dekade terakhir.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakstabilan politik dan ekonomi di negara-negara Timur Tengah serta kesempatan yang lebih baik dan perlindungan di negara-negara Barat. Negara-negara yang menjadi tujuan utama pergeseran ini termasuk Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Perancis, Jerman dan Australia.

8. Migrasi Global

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk menetap atau bekerja. Sedangkan migrasi global adalah perpindahan penduduk yang melintasi batas negara dan terjadi dalam skala besar. Migrasi global dapat terjadi karena berbagai faktor seperti perubahan politik, ekonomi, sosial dan lingkungan di negara asal atau tujuan. Migrasi global juga dapat memengaruhi populasi, demografi, ekonomi, dan kebudayaan di negara-negara yang terlibat.

Kondisi migrasi global saat ini terus berubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi covid-19, perubahan iklim, dan ketidaksetaraan ekonomi. Hal ini menyebabkan

penurunan jumlah migran global. Sementara itu, perubahan iklim dan konflik politik dapat memicu gelombang migrasi yang lebih besar di sisi lain. Selain itu, dampak ekonomi dari konflik dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mendorong mereka untuk mencari penghidupan yang lebih baik di negara yang dituju.

9. Peran Agama Atasi Tantangan Krisis Global

Agama memiliki potensi untuk berkontribusi dalam mengatasi tantangan krisis global dengan menginspirasi tindakan moral dan etis, mempromosikan kerja sama dan perdamaian antar individu dan negara, serta menyediakan dukungan spiritual bagi mereka yang terkena dampak krisis. Peran agama dalam era globalisasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan negara tertentu. Di satu sisi, agama dapat menjadi kekuatan unifikasi dan mempromosikan kerja sama antar individu dan masyarakat dalam konteks globalisasi yang semakin kompleks dan beragam.

Di satu sisi, agama dapat menjadi kekuatan unifikasi dan mempromosikan kerja sama antar individu dan kelompok dalam skala global. Di sisi lain, agama juga dapat menjadi sumber konflik dan pemisahan antar individu dan kelompok dengan pandangan dan keyakinan yang berbeda.

Secara umum, gambaran peran agama dalam era globalisasi meliputi menginspirasi nilai dan etika global yang inklusif, mempromosikan kerja sama antar kelompok agama dan lintas budaya serta memperkuat kebangkitan gerakan-gerakan religious di berbagai belahan dunia. Namun, peran agama dalam globalisasi masih terus berkembang dan berubah dalam respons terhadap tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh dunia yang semakin terhubung dan saling ketergantungan ini.

I. Kesimpulan

Di era modern, banyak siswa yang mengabaikan nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat . « Pendidikan Agama Islam yang sarat dengan nilai-nilai bukan saja pada aspek vertikal keilahian namun juga penuh dengan muatan nilai-nilai humanis social kemasyarakatan insaniah serta alamiah. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa/mahasiswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sebagai modal untuk membentuk karakter religious dan humanis.

Dalam konteks NKRI yang mayoritas masyarakatnya beragama islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi core dalam berbagai elemen. Namun dalam kenyataannya kurang mendapat perhatian yang proporsional. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pada kelompok pengembangan kepribadian yang bisa dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak, kepribadian dan moral bangsa .

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press.
- A. M Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1986), h. 131
- A. Rifqi A. 2015. *Pengembangan Pendidikan Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: KLiS Pelangi Aksara
- Abdul Kadir Ahmad, 2020, *Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama I*, (CV. Media sains indonesia: Bandung)
- Abdul Madjid, M. P. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Abidin, Muh. Zainal. 2019. Argumen Keberagaman Agama Muhammad Syahrur. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 9, No. 2.
- Abizar, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 1987.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 32-33

- Agama, K. (2021). *Materi_layanan_publik_moderasi_beragama_bali*.
- Agung, D.A.G. 2017 Keragaman keberagaman (Sebuah kodrati kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila), *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(2), 152.
- Akhmadi, A. (2019) 'Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia', *Inovasi Journal Diklat Keagamaan*, 13(2). Available at: <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45> (Accessed: 13 November 2021).
- Alger, C.F. (2002) 'Religion as a peace tool', *Global Review of Ethnopolitics*, 1(4), pp. 94–109. Available at: <https://doi.org/10.1080/14718800208405115>.
- Ali Imron, belajar dan pembelajaran, (jakarta: PT: Dunia Pustaka Jaya, 1996) hal. 33
- ambak, Syahraini. (2016). *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal. Al-Thariqah Vol. 1 No.1
- Anderson;, R.H. (1987) *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta: ajawali.
- Anjayani, abdul majid dan dian (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.
- Anwar, R.N. and Muhayati, S. (2021) 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), pp. 1–15.
- Appley A, Lawrence., Lee, Oey, Liang. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arief S. Sadiman, D. (2018) *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Cet.14. Rajawali Pers.

- Arifi, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 16
- Arifin, B. 2016, Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama , Fikri, Vol. 1, No. 2, Desember.
- Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 11
- Arifin, M. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armstrong, K. (2018). *Islamophobia*. Mizan Publishing.
- Arsyad, A. (2009) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asfiati. (2017). *Implementation Students ' Day in Developing Self Potential Students of Tarbiyah And Education Faculty (Ftik) in The State Islamic Institute Padangsidempuan*. *Nternational Journal of Humanities and Social Science Invention*, 6(11), 26–32.
- Ashari, H. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al Ghazali. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Asrori, S. (2020) 'Lanskap moderasi keagamaan santri, refleksi pola pendidikan pesantren', *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), pp. 16–26.
- Az Zafi, Ashif. 2020. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Study Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 21 No. 01.
- Azis, D. K., Saihu, M., Hsb, A. R. G., & Islamy, A. (2021). Pancasila Educational Values in Indicators Religious Moderation in Indonesia. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(2), 229-244.

- Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium II, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 6
- B.P Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 25
- Badai, T. (2022). *Solusi Agama untuk Masalah Dunia*. Republika. Id. <https://www.republika.id/posts/33892/solusi-agama-untuk-masalah-dunia>
- Baharuddin., Makin Moh. 2010. Manajemen Pendidikan Islam. Malang: UIN-Maliki.
- Baidhawi, Zakiyuddin, 2005. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta, Erlangga.
- Bayle, John E, *Managing Organizational Behavior*, New York: John Willey & Sons, 1986
- Briggs, L.J. (1977) *Instructional Design, Educational Technology*. Technology (Publications Inc. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 7
- Choli, I. (2019). Pembentukan karakter melalui pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>.
- cholisyah ayu. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Ini. *Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 15.
- Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2
- Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120,123,129
- Departemen Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran.

- Dixit, N. (n.d.). *Essay on Plato's Theory of Education*. Shareyouressays.Com. Retrieved January 11, 2023, from <https://www.shareyouressays.com/essays/essay-on-platos-theory-of-education/114547>
- Dr. H. M. Rozali, M. (2020). *Metodologi Studi Islam dalam Perspektives Multydisiplin Keilmuan* (M. A. Dr. Solihah Titin Sumanti (ed.); I). PT Rajawali Buana Pusaka.
- Dra. Zuhairini, Drs. Abdul Ghafir, Drs. Slamet As. Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Ussha Offset Printing, 1987), h. 21,22,23,25
- Drs. H. M. Chabib Toha, MA., Drs. Abdul Mu'thi M. Ed., PBM PAI disekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendiidkan Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 60
- Drs. Muntholiah, M. Pd., *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Cirebon: Gunung Jaati Offset, 2002), h. 19
- Fathoni, A. (2006) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,. JAKARTA: PT Rineka Cipta.
- Fathurrahman, P. (2002). Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>
- Gerlach, Ely, D. (1980) *Teaching and Media: A Systematic Approach*. (2nd ed.). Boston: Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Ghazali, A. M. 2016, Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*. Vol. 1 No. 1 (September 2016): 25-40.
- Griffin, Ricky W., and Moorhead, Gregory., 2014. *Organizational Behavior Managing People and Organizations*. Eleventh Edition. USA: South Western
- Haidar Putra Daulay, 2014, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, KENCANA PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta

- Halik, A. (2013) 'Vol. 10, No. 1, Juni 2013', *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 10, p. 52. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.18.43-73>.
- Hamalik, O. (1985) *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hamalik, O. (2005) *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Hardianto (2011) 'Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam', *Hikmah; Pendidikan Islam*, Vol. 3, p. 14. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v3i1.1>.
- Harto, M. and Kasinyo, H. (2021) 'Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah (Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik)'. Available at: [http://repository.radenfatah.ac.id/9462/1/pembelajaran PAI islam wasatiyah.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/9462/1/pembelajaranPAI%20islam%20wasatiyah.pdf) (Accessed: 13 November 2021).
- Hasan Baharun and Akmal Mundi. (2011) *Metodologi Studi Islam: Percikan Pemikiran Tokoh Dalam Membumikan Agama*, Ar-Ruzz Media, 1st edn. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Hefni, W. (2020) 'Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri', *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). Available at: <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/182> (Accessed: 13 November 2021).
- Hepi Ikmal, 2018, *Pengembangan Kurikulum (Teori Dan Aplikasi)*, (CV. Pustaka Ilalang: Lamongan
- Hidayat, R., & Henny, S. N. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam; Membangun Konsep Pendidikan Islam, Cet. 1*. Medan : LPPI.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika*, 9(2), 179–188. <https://jurnaldidaktika.org/179>

- Islam, T., & Khatun, A. (2015). "Islamic moderation" in perspectives: A comparison between oriental and occidental scholarships. *International Journal of Nusantara Islam*, 3(2), 69-78.
- Islamy, M. R. F. (2021). Islam and Religious Moderation: The Role of School Laboratory in Negotiating Religious Moderation Within Theological Plurality. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 18(1), 91-110.
- Ismatul Maulana Dkk, 2021, *Kurikulum Pendidikan*, (CV. Azka Pustaka: Sumatera Barat)
- Jalaludin, & Said, U. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jandung, S. (2022). *Ajaran Plato tentang Pendidikan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sepisjandung2549/625ed9623794d124e93cafe4/ajaran-plato-tentang-pendidikan>
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 1997, "Kamus Inggris Indonesia", Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kamali, Hashim, M. (2015) *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford: Oxford University Press.
- Kamaludin, F. S., & Purnama, T. S. (2021). Religious moderation strategy in the virtual era and its implication to improving the quality of education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205-216.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Dalam https://www.kbbi.web.id/kembang_idownload tanggal 16/2/2023 pukul 10.00 wib.
- Karim, A., Aldeia, A. S., & Muslim, A. (2021). Moderasi Beragama dalam Praktik Bobahasaan Mongondow (Teks dan Makna Kearifan Lokal Berbagai Sikap Kebahasaan dan Lirik Lagu). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 103-140.

- Kasali, Rhenald, *Menyangkal Realita Baru*, dalam Detikcom, 12.8.2000.
- Kemenag. (2022). *Internasional Pemerintah Dukung dan Apresiasi R20 di Bali Pemerintah Dukung dan Apresiasi R20 di Bali*. Kemenag. <https://kemenag.go.id/read/pemerintah-dukung-dan-apresiasi-r20-di-bali-jp510>
- Kementrian PPN/BAPPENAS, 2019, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional IV 2020-2024 : Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan, Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Bappenas.
- Lessy, Z., & Rohman, M. (2022). Muslim millennial youths infusing religious moderation: A case study approach to investigate their attitude. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 20(1), 1-27.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. 2022. Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Lewis, Philip V, *Organizational Communication: The Essence of Effective Management*, New York: John Willey & Sons, 1987
- Lismina, 2018, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*, (PT. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 25
- Majir, A. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis Prestasi*. Jakarta: CV Infomedika.
- Makruf, S.A. (2020) 'Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Ulil Albab di Perguruan Tinggi', 12(2), pp. 278–289. Available at: <https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5321>.

- Milawati, et al (2021) *Media Pembelajaran*. Media Tahta Group. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/20720/1/Media Pembelajaran 2.pdf>.
- Muhaimin Ali. 2022. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Agensindo.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Faisal (2020) 'Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital', *ICRHD:Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, pp. 195-202.
- Muhammad Jamal Asyraf Jamaluddin dan, & Ismail, M. T. (2018). *Islamophobia dan Dasar Kepresidenan Amerika Syarikat(2001-2017)*. *Jurnal Wacana Sarjana*, 2 (4).
- Muhammad Roihan Alhaddad, 2018, *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, Raudhah Proud To Be Rofessionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume. 3 Nomor. 1, P-ISSN : 2541-3686
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. 2022. *Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 22-33.
- Mulyasa, Enco. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murphy, M. M. (2015). *Plato's Philosophy of Education and the Common Core Debate*. *Online Submission*.
- Murtadha Mutahhari. (1984). *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan.

- Nana Sudjana, A.R. (2008) *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 56
- National Education Association, A.I.D. (1969) 'New Media and College Teaching'.
- Neni (2021) 'Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan', pp. 79–81.
- Neni, Rohinah, R. and Sukiman (2017) 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), pp. 269–288. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-08>.
- Nisa, K. (2017). Konsep Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i3.83>
- Nugroho, B. C. (2022). Eudaimonia: Elaborasi Filosofis Konsep Kebahagiaan Aristoteles dan Yuval Noah Harari. *Focus*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.26593/focus.v1i1.4086>
- Nurdin. 2011. Konsep keadilan dan kedaulatan dalam perspektif Islam dan Barat. *Jurnal Media Syariah*, XIII(1), 122.
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, *Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Plenert, Gerhard, *World Class Manager*, Jakarta: Interaksara, 1999.

- Prasetyawati, E. (2017) 'Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia', *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), pp. 523–570. Available at: <https://doi.org/10.25217/JFV2I2.152>.
- Prof. Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi, dan Modernisasi Menuju Millennium Baru, (Jakarta: Logos Wacana Baru, 1999), h. 9
- Prof. Dr. H. M. Bashori Muchsin, Pendidikan Islam Humanistik, (Refika Aditama, 2010), h. 13-14
- Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategik*, Bandung: Y r a m a Widya, 2007.
- Putra, Pristian Hadi, (2019) *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*, "Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02,
- R Aji, (2016) *Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan KomunikasiMenyongsong Era Digital*, journal.walisongo,
- Rahmawati, F. (2018) 'Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2). Available at: <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. (2012) *Media dan Teknologi Pembelajaran*. cet. 1. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. Available at: [https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BUKU UTUH MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BUKU%20UTUH%20MEDIA%20DAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf).
- RI, Kementerian Agama. (2020). RELIGIOUS MODERATION.
- Rizal, A. S. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12(1), 1–18. http://jurnal.upi.edu/file/01_Landasan_Filosofis_Pendidikan_Islam_-_Rizal.pdf

- Rohinah, R. (2017) 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), pp. 269–288. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-08>.
- Rusdiana, 2021, *Manajemen Kurikulum (Konsep, Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/ Madrasah)*, (CV. ARSAD PRESS: Bandung
- Rusyan, Tabrany, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Wjaya.1992.
- Sahbri Shaleh Anwar, 2021, *Kurikulum Pendidikan Islam Non Formal*, (Yayasan Do'a Para Wali: Pekanbaru-Riau)
- Sapta Baralask Utama Siagian, N. A. T. (2022). Perspektif Gender dan Polisi Wanita Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.35879/jik.v16i1.346>
- Sari Wahyuni Rozi Nasution,. dkk, 2022, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (PT. Nasya Expanding Management: Jawa Tengah)
- Sasonohardjo, P.W. dan (2002) *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjengjang Tingkat Pertama*. Lembaga Administrasi Negara.
- Schramm, W. (1977) *Big Media Little Media*. London: Sage Public-Baverly Hills.
- Setiyadi, A.C. 2012. Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas. *Jurnal At-Ta'dib*, 7(2), 252.
- Solihatini, E. (2012) *Strategi Pembelajaran PPKN*. Edited by Dwi Nini Sutini. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 12

- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Filsafat Pendidikan Islam dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–47.
- Suharjo, 2006 *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan Praktek*. Jakarta: departemen pendidikan.
- Sukiman (2018) *Model Pendidikan Islam: Pengalaman Studi Di Pusat Kajian Pembangunan Islam (ISDEV) Pusat Pengajian Sains Kemasyarakatan Universiti Sains Malaysia*.
- Sulaiman (2017) *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. pertama. Edited by M.& Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak and M.A. Dr. Sri Suyanta. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Sutrisno, E. (2019) ‘Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Bimas Islam*, 12(1). Available at: <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/113/74> (Accessed: 12 November 2021).
- Suwarno A, Suparjo. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab
- Syahrowiyah, Titin, 2016, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10 No. 2.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Tao, F., Qi, Q., Wang, L., & Nee, A. Y. C. (2019). Digital twins and cyber-physical systems toward smart manufacturing and industry 4.0: Correlation and comparison. *Engineering*, 5(4), 653-661.
- Tobroni, & Isyraqi, E. A. (2011). Etika Sosial Persaudaraan Dan Perdamaian (Studi di Malaysia dan Indonesia). *Progresiva*, 5(1), 39–54.

- Ulinuha, R. (2021). Religious Exclusivity, Harmony and Moderatism amid Populism: A Study of Interreligious Communication in West Sumatra. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(1), 115-126.
- Umar Dkk, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformasi*, (CV. Budi Utama: Yogyakarta), 07.
- Umar Tirta Rahaja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 104,107
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan penjelasannya. Yogyakarta; Media Wacana Pres.
- Usman, A. dan B. (2002) *Media Pembelajaran*. Cet.1. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wibowo, A. S. (2017). *Paideia: Filsafat Pendidikan-Politik Platon* (Widianto (ed.)). PT Kanisius Yogyakarta.
- Wijaya, David. (2017) *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Syah, M., & Nursobah, A. (2020). The Conception of National Insights in Islamic Perspective. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 590-599
- Yaumi, M. (2018) *Media dan Teknologi Pembelajaran*. pertama. Edited by S.F.S. Sirate. Jakarta: Prenada Media.
- Available at: <https://books.google.co.id/s?id=2uZeDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=2uZeDwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjHzODomPnAhXOZCsKHSzAEAQ6AEIMTAB#v=onepage&q&f=false>.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Yudi Candra Hermawan dkk, 2020, *Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 1,
- Zuhairini dkk, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhri, 2016, *Convergentive Disign Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsep Dan Aplikasinya)*, (CV. Budi utama: yogyakarta
- Zulkarnain (2008) *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BIODATA PENULIS



Andi Asari, SIP.,S.Kom.,M.A., PhD (C), yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan Information Management

UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Malang dan di beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren di Malang Raya. Disamping kesibukan di dunia akademis penulis juga memiliki kegiatan pengabdian di masyarakat dengan mengisi seminar, workshop, dll.

Riwayat Mengajar:

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1

Riwayat Publikasi Artikel:

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

Riwayat Penerbitan Buku:

https://www.google.com/h?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVKNgFHZDGCUMUQ4dUDCAg&oq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAXQAFgAYABoAHAAeACAAQCIAQCSAQCYAQA&sclient=gws-wiz-books

Riwayat Penelitian dan Pengabdian:

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/> <https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/>

Google scholar:

<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ>

Researchgate :

<https://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research>

Youtube :

<https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ>

<https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q>

Email : andi.asari.fs@um.ac.id

Scopus ID : 57213605546

Facebook : <https://www.facebook.com/andiasari.official/>

Instagram : andiasari.official

Junaidin disapa Juna, lahir di Ntori-Bima 11 November 1992. Anak terakhir dari 4 bersaudara, ayah bernama Muhaimin dan ibu bernama Kalisom.

Penulis berprofesi sebagai Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STIT Sunan Giri Bima. Pernah ditempatkan menjadi Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada 2021 lalu, sekarang dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M).

Penulis dipercaya mengelola beberapa jurnal seperti FiTUA: Jurnal Studi Islam, Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan dan Jurnal FASHLUNA : Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan. Buku pertama penulis berjudul, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Tasawuf”, Antologi Cerpen berjudul “Anak Adalah Peniru Ulung” dan Syair.



Alwi Hilir, S.Kom., M.Pd. lahir di Ngali, Bima, NTB jenjang pendidikan dasar ia tempuh SDN INPRES LIDO dan di MADRASAH TSANAWIYAH NGALI. Kemudian jenjang sekolah menengahnya di SMKN 2 WOHA BIMA, kemudian melanjutkan studi strata satu di UNIVERSITAS MUHAMMAD HUSNI

THAMRIN JAKARTA Fakultas Komputer dengan Program Studi Teknik Informatika. Kemudian melanjutkan kuliah pascasarjana di UNIVERSITAS ISLAM “45” BEKASI. Dengan mengambil Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Berkarir sebagai akademisi di institusi pendidikan tentu dapat menjadi salah satu pilihan. Selain itu dengan menjadi akademisi, akan memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan diri. Dan salah satu karya yang pernah di terbitkan seperti buku yang ber-ISBN.

- 1) Bookchapter The Corona Covid-19 (2020),
- 2) Kuat Melawan Corona (2020),
- 3) Internasional Bookchapter Digital Learning (2021).
- 4) Bookchapter Inovasi Pembelajaran Abad Digital (2021).
- 5) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (2021).
- 6) Teknologi Di Abad Digital (2022)
- 7) Pengembangan Teknlogi Pendidikan Dan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media (2022)
- 8) Bookchapter Kepemimpinan Kepala Sekolah (2022)
- 9) Bookchapter Belajar Dan Pembelajar (2023).

Ia di percaya menjadi narasumber di beberapa kegiatan seminar nasioal tentang pengembangan dan inovasi pendidikan nasional dan pernah tampil beberapa kali menjadi presenter di:

- 1) International Conference On Digital Transformation In Higher Education Narotama University, 2020
- 2) International Conference On Management, Business, Apllied Science, Engineering And Sustainability Development, 2020

Pengalaman Organisasi:

- 1) Ketua forum ekonomi NTB
 - 2) Anggota ipest asean.
 - 3) Anggota ikatan dosen Indonesia
 - 4) Anggota dosen lintas kolaborasi lintas perguruan tinggi
 - 5) Anggota aliansi akademisi nasional
 - 6) Peneliti global research institute
-



Ajat Saputra, lahir di Subang tanggal 29 Agustus 1992. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, STAI Riyadhul Jannah Subang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Riyadhul Jannah Subang dan melanjutkan S2 pada program magister

Pendidikan Agama Islam UNINUS Bandung.

Pengalaman peneliti penulis masih seputar tentang pendidikan agama islam, yang bisa di akses di google scholar atas nama ajat saputra.



Hermawansyah, M.Pd.I., lahir di Tambora Desa Labuan Kananga tahun 1988 Kab. Bima, mulai mengenyam pendidikan di SDN 2 Labuan Kananga (2000), MTs Muhammadiyah Bima (2003), SMA Muhammadiyah Bima (2006), Kemudian melanjutkan pendidikan s1 di STAI Muhammadiyah Bima yang sekarang telah

berubah status menjadi IAIM Bima (2010), Melanjutkan Studi s2 di Universitas Muhammadiyah Malang (2013) Sekarang mengabdikan di Kampus STIT Sunan Giri Bima.

Penulis menekuni bidang penelitian pada manajemen pendidikan islam, juga Menulis Buku: Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Ana-Anak Para Muallaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Tolonggeru Kab Bima 2016) Penerbit: Pasuruan: Yudhartha Press, ISBN. 978-602-72899-8-7 (Penelitian dan Anggaran Penerbitan Kmenang RI) Aktif menulis jurnal pada jurnal Fitrah, dan Fitua STIT Sunan Giri Bima.

Satriyadi, M.Pd



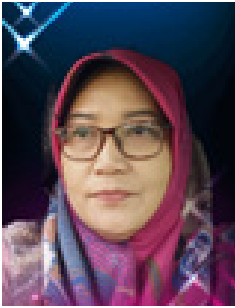
Neng Nurcahyati Sinulingga, M.Pd., lahir di Binjai pada tanggal 18 Mei 1995. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Medan Area Sumatera Utara. Penulis menyelesaikan pendidikan S1nya sejak tahun 2017 yakni pada program studi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Ishlahiyah Abdul Halim Hasan Kota Binjai, dan melanjutkan S2 pada tahun 2018 hingga tahun 2020 pada program studi pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Adapun berbagai hasil karya ilmiah yang dihasilkan oleh penulis yang telah dipublikasikan yakni diantaranya yaitu Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di Era Digital Pada Siswa Kelas X MAS Aisyiyah Kota Binjai, (2020), Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami Dalam Membina Ahlak Siswa di Sekolah Dasar, (2022), Upaya Orangtua Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Anak Usia Dini Terhadap Korban Bencana Alam, (2023) dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar, (2023).



Syahdara Anisa Makruf, S.Pd.I., M.Pd.I., lahir di Bantul 10 April 1989. Menamatkan pendidikan S-1 dan S-2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini juga sedang menempuh pendidikan S-3 program studi Pendidikan Agama Islam di universitas yang sama. Selain menempuh studi, penulis juga sedang mengemban amanah sebagai dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Penulis tertarik untuk mendalami kajian gender, pendidikan dan ketahanan keluarga. Adapun publikasi yang sudah diterbitkan antara lain Student Stress and Mental Health during Online Learning: Potential for Post-COVID-19 School Curriculum Development (2022), The Dynamics of Islamic Religious Education and Efforts to Strengthen the Resilience of the Nasyiatul Aisyiyah Family During the Covid 19 Pandemic (2022), Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan Literasi Di Era Digital (2022), Refleksi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Islam Rahmatan Lilálamín (2021), The effect of Islamic family education on early childhood prophetic character (2021), Raising Students' Religious Sensitivity During The Covid-19 Pandemic Through Distance Islamic Education Development Program (2021), Pengaruh Pendidikan Pesantrenisasi Terhadap Motivasi Hidup Islami Mahasiswa (2021), Revitalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Ulil Albab di Perguruan Tinggi (2020). Urgensi Kepemimpinan Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani (2017). Urgensi Desain Pembelajaran Berbasis Soft Skill di Perguruan Tinggi (2017). Strategi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Membangun Generasi Berkarakter Islami (2017).



Dra. St. Rahmah, M.Ag., lahir di Barabai 12 Pebruari 1968. Dosen pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Meraih Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari tahun 1992, dan gelar Magister Program Studi Filsafat Islam Konsentrasi Ilmu Tasawuf pada program Pascasarjana Isntitut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin tahun 2004.



Risna Srinawati, S.Pd.I., M.Pd., lahir di Labakang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Juni 1985. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 20/3 Tonasa, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP 1 Labakkang dan SMA 1 Labakkang. Penulis adalah dosen pada Program Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogik dan Keguruan, Universitas Khairun. Menyelesaikan studi S1 di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan melanjutkan studi S2 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Ade Johar Maturidi,

Penulis menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi Bidang Desain Grafis Komputer, Manajemen Informatika, Teknik Informatika, Administrasi Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Aktifitas penulis sekarang sebagai konsultan IT & Pendidikan Dosen di perguruan tinggi swasta dan Guru di SMK Muhammadiyah Cirebon.



Haryuni Hariati, S.Pd.I., M.Pd. Lahir di Pabalutan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat Pada 01 Mei 1993. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 05 Pabalutan, Kemudian Melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTsN Padang Luar, Kemudian melanjutkan pendidikan

Madrasah Aliyah Negeri di MAN 2 Batusangkar, Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana S.1 di Perguruan Tinggi Islam Negeri di STAIN Batusangkar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pada Tahun 2015, dan Menyelesaikan Pendidikan Magister S.2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2018 yakni pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis adalah Seorang Dosen Tetap Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Swasta di Riau yakni Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al- Kifayah Riau.



Siti Inayatul Faizah, sekarang bertempat tinggal di Surabaya. Beliau juga seorang dosen di Universitas Airlangga yang sekarang sedang menempuh pendidikan S3 Ilmu Ekonomi Islam di Universitas Airlangga.

Selain mengajar, beliau juga aktif berorganisasi baik di internal maupun eksternal kampus serta aktif di kepenulisan buku.

TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini. Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.

Buku ini mencakup beberapa topik yakni KONSEP MODERASI BERAGAMA, FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL, KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM, LEMBAGA DAN STRUKTUR ORGANISASI, MODERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR, MODERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI, MEDIA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA MODERN, dan PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODERASI BERAGAMA.

Di Cetak dan di Distribusikan Oleh :



Distributor buku, Penerbit & Percetakan
THE BEST SOLUTION

☎ 0851-0052-3476 ☎ 0857-2802-2165
✉ istanaagency09@gmail.com | percekatanistana09@gmail.com
🌐 www.istanaagency.com



istanaagency.com

ISBN 978-623-8242-07-8



9 786238 242078